

# Konseling Kelompok Berbantuan *Mind mapping* untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Hasil Belajar

Ivan Riyadi<sup>1\*</sup> , Lili Dahliani<sup>2</sup>, Lily Hidayani<sup>3</sup>, Rudini<sup>4</sup>, Mahin Ainun Naim<sup>5</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia<sup>1</sup>

Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor, Indonesia<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Teknologi Industri (STTIND) Padang, Indonesia<sup>3</sup>

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia<sup>4</sup>

STKIP PGRI Sampang Jawa Timur, Indonesia<sup>5</sup>

 [ivanriyadi\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:ivanriyadi_uin@radenfatah.ac.id)

**Submitted:**  
2022-08-10

**Revised:**  
2022-08-19

**Accepted:**  
2022-09-03

**Copyright holder:**  
© Riyadi, I., Dahliani, L., Hidayani, L., Rudini, R., & Naim, M. A. (2022)

This article is under:



**How to cite:**

Riyadi, I., Dahliani, L., Hidayani, L., Rudini, R., & Naim, M. A. (2022). Penerapan Konseling Kelompok Berbantuan *Mind mapping* untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Hasil Belajar. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 409-414. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.334>

**Published by:**  
Kuras Institute

**Journal website:**  
<https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp>

**E-ISSN:**  
2656-1050

**ABSTRACT:** *This article was written based on a unique consideration of the implementation of mind mapping in study groups as a strategy in the world of education, especially in the realm of education management. This study proposes a strategic framework that can help link learning services with study group counseling mind mapping. This research uses descriptive qualitative research method. The sources of data used in this research are primary and secondary. Mind mapping of group counseling to get a complete picture in this article, a qualitative approach is used. Research results in counseling services. Management functions include; planning, organizing, directing and controlling. Therefore, management is defined as the process of planning, organizing, leading, and controlling learning efforts. Mind mapping of study group counseling is an art in teacher skills to be applied in various fields, especially counseling guidance.*

**KEYWORDS:** *Mind Mapping, Study Groups, Education Management.*

## PENDAHULUAN

Penelitian ini berguna untuk mengembangkan potensi kreatif siswa diperlukan lingkungan yang dapat memfasilitasi perkembangan potensi kreatif. Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang efektif untuk mengembangkan kreativitas siswa adalah layanan konseling kelompok. Teknik *mind mapping* yang biasa disebut sebagai peta pikiran merupakan metode bentuk pencatatan yang dapat mengakomodir bentuk keseluruhan dari pada topik (Klimmt, 2017). Teknik *Mind mapping* disebut juga peta pikiran yaitu suatu cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran (Davies, 2011). Dalam kegiatan belajar, *mind map* berguna untuk mencatat (*note-taking*), meringkas (*summarizing*), dan mengkaji ulang (*reviewing*) materi pelajaran anak didik (Yulia, 2017). Teknik *mind mapping* dapat mensinergikan otak kiri dan otak kanan, sehingga dengan menggunakan kedua belah otak, kemampuan mengingat anak didik akan menjadi luar biasa, baik kecepatan mengingat (*memory speed*), daya tahan ingatan (*memory span*), maupun kapasitas daya mengingatnya (*memory storage capacity*) (Windura, 2013). Kreatifitas siswa sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, begitu juga dengan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 13 Palembang. Namun demikian, kreatifitas dan hasil belajar

siswa tersebut masih kurang. Hal ini lah yang menyebabkan perlunya menggunakan teknik *mind mapping* karena teknik *mind mapping* adalah cara paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan data dari catatan ke otak (Imaduddin, 2012).

Belajar adalah suatu proses di mana individu melakukan usaha secara fisik dan psikis untuk merubah dirinya kepada kondisi yang lebih baik dari kondisi sebelumnya, di mana kondisi tersebut meliputi, kepribadian, tingkah laku, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Djamarah, 2006). Hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, walaupun sekarang ini konsep-konsep belajar, metode-metode mengajar, seperti *Quantum learning*, demokratisasi pembelajaran, *cooperative learning*, *active learning* yang menjadikan guru sebagai fasilitator, motivator, evaluator, dinamisator dan lain-lain, di mana semua konsep dan metode tersebut telah membuat siswa belajar secara bermakna, yaitu siswa menemukan sendiri inti dari bahan ajar yang disampaikan oleh guru (Jaya, 2018). Dalam jurnal Nurroeni (2013) yaitu Keefektifan Pengguna Metode *Mind Mapping* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA, hasil penelitiannya yaitu Model pembelajaran *mind mapping* termasuk dalam jenis model pembelajaran pemrosesan informasi (*information processing models*).

Tujuan utama dari model *mind mapping* yakni untuk membantu siswa menerima, menyimpan, dan mengingat informasi yang diperoleh (Syaadah, 2021). Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa model pembelajaran merupakan sebuah rencana atau pola. Rencana atau pola tersebut nantinya yang akan digunakan untuk membentuk kurikulum (program pendidikan jangka panjang), untuk mendesain atau merancang materi pembelajaran dan sebagai panduan pengajaran di kelas maupun di tempat lainnya selain sekolah. Model pembelajaran ini yang nantinya dijadikan acuan dalam mengajar. Kemudian ditambahkan dalam artikel yang ditulis oleh Kartiwi (2010) yang berjudul Pengaruh *Mind Mapping* terhadap Hasil belajar siswa. Penelitian ini mengukur efektifitas metode *mind map* berbantuan grafik bervariasi terhadap hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan metode eksperimen desain *treatment by level*. Melihat manfaat dari teknik *mind mapping* sinergi dengan tujuan maka dari itu, bentuk pembelajaran dengan teknik *mind mapping* dapat digunakan sebagai strategi yang layak diterapkan untuk peserta didik tingkat sekolah menengah.

## METODE

Metode penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif yang digunakan yaitu eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan bentuk *nonequivalen group design*. Tempat dalam penelitian ini yaitu di SMA 13 Palembang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh maka sampel dalam penelitian. Sebagai kelompok eksperimen dan diberi perlakuan berupa konseling kelompok belajar, dijadikan sebagai konsep dasar manajemen pendidikan. Hasil pengumpulan data melalui angket yang disebarakan secara merata kepada 195 siswa di SMA Negeri 13 Palembang. Data diatas tersebut akan dianalisis menggunakan program SPSS, mencari uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas, uji homogenitas. Setelah data frekuensi variabel penggunaan Teknik *Mind mapping* pada Mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 13 Palembang diolah menggunakan program SPSS. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Astuti, 2013). Hasil uji normalitas diperoleh *Kolmogorov-Smirnov* untuk penggunaan teknik *mind mapping* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam 0,758

**Tabel 1. Klasifikasi data Teknik *Mind mapping***

| Klasifikasi   | Keterangan      |
|---|-----------------|
| $S = M - 1. SD$ sampai dengan $M + 1. SD$<br>$= 60$ sampai dengan $84$<br>$R = M - 1. SD$<br>$= 72,18 - 1. 12,883$<br>$= 72,18 - 12,883$<br>$= 59,297$ dibulatkan menjadi $59$ (59 kebawah) | Kategori Sedang |
|   | Kategori Rendah |

**Tabel 2. Klasifikasi data Teknik *Mind Mapping***

| Klasifikasi  | Keterangan      |
|--|-----------------|
| $T = M + 1. SD$<br>$= 70,00 + 1. 10,654$<br>$= 70,00 + 10,654$<br>$= 80,654$ dibulatkan menjadi $81$ | Kategori Tinggi |
|  | kategori tinggi |

dengan *Asymp.Sig* 0,887. *Kolmogorov-smirnov* untuk kreatifitas sebesar 0,857 dengan *Asymp.Sig* 0,585. Dan untuk hasil belajar 0,686 dengan *Asymp.Sig* 0,173. Uji homogenitas dilakukan dengan *Levene Test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan data tentang penggunaan konseling kelompok berbantuan *mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreatifitas peserta didik di SMA Negeri 13 Palembang digunakan angket yang disebarakan secara merata kepada 195 siswa di SMA Negeri 13 Palembang sebagai sampel penelitian sebanyak 20 item pertanyaan. Tiap item pertanyaan yang diajukan kepada sampel penelitian meliputi 5 alternatif jawaban, yaitu tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering dan selalu. Jawaban tidak pernah diberi skor 1, jawaban jarang diberi skor 2, jawaban kadang-kadang diberi skor 3, jawaban sering diberi skor 4 dan jawaban selalu diberi skor 5, kemudian keseluruhan skor dijumlahkan. Selanjutnya langkah yang dilakukan adalah menyajikan keseluruhan skor hasil angket yang diperoleh dari sampel penelitian, kemudian mencari nilai rata-rata atau Mean (M) skor kelompok, dan rata-rata penyimpangan skor kelompok atau standar deviasi (SD). Setelah diketahui Mean dan Standar Deviasi Kelompok, maka langkah selanjutnya adalah menentukan kategori penggunaan teknik *mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreatifitas peserta didik di SMA Negeri 13 Palembang dengan menggunakan rumus  $T - S - R$ . Dengan T simbol dari kategori tinggi atau baiknya penggunaan konseling kelompok berbantuan *mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreatifitas peserta didik di SMA Negeri 13 Palembang, S berarti sedang-sedang saja, dan R berarti rendah. Adapun untuk klasifikasi tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Dari hasil hitungan  $T - S - R$ , diketahui bahwa sampel penelitian yang jumlah skornya mencapai 85 ke atas dikategorikan penggunaan konseling kelompok berbantuan *mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreatifitas peserta didik di SMA Negeri 13 Palembang termasuk dalam kategori tinggi atau baik, dari sampel penelitian (siswa) yang mendapatkan skornya 60 sampai dengan 84 dikategorikan atau termasuk dalam kategori sedang dan dari sampel penelitian (siswa) yang mendapatkan skornya 59 ke bawah termasuk dalam ketegori rendah. Berdasarkan kriteria tersebut, kategori penggunaan konseling kelompok berbantuan *mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreatifitas peserta didik

**Tabel 3. Klasifikasi Penggunaan Konseling Kelompok berbantuan *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 13 Palembang**

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----------|-----------|------------|
| Tinggi   | 55        | 28 %       |
| Sedang   | 115       | 59 %       |
| Rendah   | 25        | 13 %       |
| Jumlah   | 195       | 100 %      |

**Tabel 4. Klasifikasi Penggunaan Konseling Kelompok berbantuan *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 13 Palembang**

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----------|-----------|------------|
| Tinggi   | 50        | 26 %       |
| Sedang   | 110       | 56 %       |
| Rendah   | 35        | 18 %       |
| Jumlah   | 195       | 100 %      |

di SMA Negeri 13 Palembang. Frekuensi hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 13 Palembang, kemudian mencari nilai rata-rata atau Mean (M) skor kelompok, dan rata-rata penyimpangan skor kelompok atau standar deviasi (SD). Setelah diketahui *Mean* dan Standar deviasi Kelompok, maka langkah selanjutnya adalah menentukan kategori atau klasifikasi penggunaan konseling kelompok berbantuan *mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 13 Palembang dengan menggunakan rumus  $T - S - R$ . Dengan T symbol dari kategori tinggi atau baiknya penggunaan konseling kelompok berbantuan *mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 13 Palembang, S berarti sedang-sedang saja, dan R berarti rendah, dapat dilihat pada tabel 2.

Dari hasil hitungan  $T - S - R$ , diketahui bahwa sampel penelitian yang jumlah skornya mencapai 81 ke atas dikategorikan penggunaan konseling kelompok berbantuan *mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 13 Palembang termasuk dalam kategori tinggi atau baik, dari sampel penelitian (siswa) yang mendapatkan skornya 60 sampai dengan 80 dikategorikan atau termasuk dalam kategori sedang dan dari sampel penelitian (siswa) yang mendapatkan skornya 59 ke bawah termasuk dalam kategori rendah. Berdasarkan kriteria tersebut, kategori penggunaan konseling kelompok berbantuan *mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 13 Palembang dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Frekuensi tertinggi terletak pada kategori sedang, yaitu 56%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa klasifikasi penggunaan teknik *mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 13 Palembang termasuk dalam kategori sedang sebesar 56%. Pembahasan yang akan dilakukan berikut ini berdasarkan hasil analisis statistik regresi linear sederhana dan ganda, serta upaya pendalaman tiap variabel dengan menggunakan hasil analisis yang telah diolah dengan bantuan paket program *SPSS For MS Windows versi 11*.

Dari hasil hitungan  $T - S - R$ , diketahui bahwa sampel penelitian yang jumlah skornya mencapai 85 ke atas dikategorikan penggunaan konseling kelompok berbantuan *mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreatifitas belajar peserta didik di SMA

Negeri 13 Palembang termasuk dalam kategori tinggi atau baik ada 55 sampel, dari sampel penelitian (siswa) yang mendapatkan skornya 60 sampai dengan 84 dikategorikan atau termasuk dalam kategori sedang ada 115 sampel dan dari sampel penelitian (siswa) yang mendapatkan skornya 59 ke bawah termasuk dalam kategori rendah ada 25 sampel. Berdasarkan kriteria tersebut, kategori penggunaan teknik *mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 13 Palembang dapat dilihat melalui tabel 3. Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa Frekuensi tertinggi terletak pada kategori sedang, yaitu 59%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa klasifikasi kreatifitas belajar siswa yang menggunakan konseling kelompok berbantuan *mind mapping* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 13 Palembang termasuk dalam kategori sedang sebesar 59%. Dari hasil hitungan  $T - S - R$ , diketahui bahwa sampel penelitian yang jumlah skornya mencapai 81 ke atas dikategorikan penggunaan konseling kelompok berbantuan *mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 13 Palembang termasuk dalam kategori tinggi atau baik ada 50 sampel, dari sampel penelitian (siswa) yang mendapatkan skornya 60 sampai dengan 80 dikategorikan atau termasuk dalam kategori sedang ada 110 sampel, dan dari sampel penelitian (siswa) yang mendapatkan skornya 59 ke bawah termasuk dalam kategori rendah ada 35 sampel.

Berdasarkan kriteria tersebut, kategori penggunaan konseling kelompok berbantuan *mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 13 Palembang dapat dilihat melalui tabel 4. Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa Frekuensi tertinggi terletak pada kategori sedang, yaitu 56%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa klasifikasi penggunaan konseling kelompok berbantuan *mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam efektif digunakan. Hal ini menegaskan bahwa materi pembelajaran dengan berbantuan *mind mapping* cukup efektif digunakan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar, seperti temuan penelitian yang dilakukan oleh Suparman (2015) yaitu fokus kajian pendidikan agama islam, tetapi perbedaan terletak pada subjek dan tidak ada media yang digunakan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Monica (2022) yaitu konseling sebagai strategi meningkatkan kedisiplinan belajar agar meningkatkan hasil belajar, hal ini menegaskan bahwa konseling sebagai strategi peningkatan usaha hasil belajar. Nurhidaya (2022) juga menegaskan bahwa keefektifan konseling kelompok efektif digunakan kepada siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, begitupun dengan materi pembelajaran lain yang dilakukan oleh Zulkarnain (2014) efektif *mind mapping* juga efektif pada mata pelajaran matematika, hal ini menegaskan bahwa *mind mapping* bisa menjadi langkah efektif dalam melaksanakan layanan konseling.

## KESIMPULAN

Setelah membahas hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, klasifikasi penggunaan konseling kelompok berbantuan *mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreatifitas belajar peserta didik di SMA Negeri 13 Palembang termasuk dalam kategori sedang. *Kedua*, klasifikasi penggunaan konseling kelompok berbantuan *mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 13 Palembang termasuk dalam kategori sedang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. D. K., Yasin, H., & Sugito, S. (2013). Aplikasi Model Regresi Spasial untuk Pemodelan Angka Partisipasi Murni Jenjang Pendidikan SMA Sederajat di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Gaussian*, 2(4), 375-384. <https://doi.org/10.14710/j.gauss.v2i4.3804>
- Davies, M. (2011). Concept mapping, mind mapping and argument mapping: what are the differences and do they matter? *Higher education*, 62(3), 279-301. <https://doi.org/10.1007/s10734-010-9387-6>
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). Strategi belajar mengajar. *Jakarta: Rineka Cipta*. [Google Scholar](#)
- Imaduddin, M. C., & Utomo, U. H. N. (2012). Efektifitas metode mind mapping untuk meningkatkan prestasi belajar fisika pada siswa kelas VIII. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(1), 62-75. [Google Scholar](#)
- Jaya, F. (2018). *Pengaruh Pemahaman Model Active Learning, Kemampuan Merancang, Dan Sikap Profesi Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan). [Google Scholar](#)
- Kartiwi, A. (2010). *Pengaruh Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Keterampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi Di Sekolah Menengah Kejuruan* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia). [Google Scholar](#)
- Klimmt, C., Hefner, D., Reinecke, L., Rieger, D., & Vorderer, P. (2017). The permanently online and permanently connected mind: Mapping the cognitive structures behind mobile internet use. In *Permanently Online, Permanently Connected* (pp. 18-28). Routledge. [Google Scholar](#)
- Monica, M. A., Erlina, N., & Rahmiani, P. R. (2022). Penerapan Konseling Behavioral Menggunakan Teknik Kontrak Perilaku dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(1), 49-54. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i1.146>
- Nurroeni, C. (2013). Keefektifan Penggunaan Model Mind Mapping Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA. *Journal of Elementary Education*, 2(1). [Google Scholar](#)
- Nurhidayah, B. S., Wibowo, M. E., & Purwanto, E. (2022). Keefektifan Konseling Kelompok Cognitive Behavioral Therapy (CBT) dengan Teknik Modeling Simbolis dan Role Playing untuk Meningkatkan Self-Confidence pada Siswa. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(1), 64-69. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i1.156>
- Suparman, S. (2015). *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang). [Google Scholar](#)
- Syaadah, L. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kimia Unsur Kelas XII IPA 1 dengan Menggunakan Model Pembelajaran Mind Mapping Berbantuan Mind Maple Lite. *Warta Pendidikan| e-Journal*, 5(4), 34-41. <https://doi.org/10.0503/wp.v5i4.91>
- Windura, S. (2013). *Brain Management Series-Be an Absolute Genius*. Elex Media Komputindo. [Google Scholar](#)
- Yulia, T. (2017). Penggunaan Media Pembelajaran Oleh Pendidik Pak Semester Genap Ta 2016-2017 Di Stt Kristus Alfa Omega Semarang. *Shift Key: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 7(2). <https://doi.org/10.37465/shiftkey.v7i2.10>
- Zulkarnain, I., & Sari, N. A. (2014). Model penemuan terbimbing dengan teknik mind mapping untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP. *Edu-Mat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2). <http://dx.doi.org/10.20527/edumat.v2i2.619>